

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang ikut dalam pemeringkatan CGPI dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011 - 2014. Data CGPI diperoleh dari situs majalah SWA.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ditentukan dengan tehnik *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mengikuti pemeringkatan dalam *Corporate Governance Perception Indexs* dan terdaftar di BEI periode 2011-2014.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2011-2014.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau juga dikenal variabel terikat yang besarnya dipengaruhi variabel independen (bebas). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Laporan laba rugi yang konservatif akan menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dan biaya yang terjadi pada periode tersebut akan segera dibebankan pada periode tersebut dibandingkan menjadi cadangan (biaya yang ditangguhkan) pada neraca. Rumus dari pengukuran konservatisme yang dilakukan oleh Givoly dan Hyan adalah sebagai berikut :

$$\text{CONACC}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Keterangan :

CONACC_{it} = tingkat konservatisme perusahaan i tahun t

NI_{it} = *net income* ditambah depresiasi perusahaan i tahun t

CFO_{it} = *cash flow* dari kegiatan operasi perusahaan i tahun t

Konservatisme dalam penelitian ini diproksikan dengan total akrual, yaitu selisih antara laba bersih yang ditambah depresiasi dengan arus kas operasi. Hasil tersebut dibagi dengan rata-rata total aktiva perusahaan. Kemudian hasil dari CONACC dikali -1 supaya semakin besar CONACC semakin besar konservatisme.

2. Variabel Independen

a. *Corporate Governance*

Corporate Governance merupakan suatu alat dan mekanisme yang penting dalam memonitoring fungsi dan kegiatan dari kinerja manajer. Dalam penelitian ini *Corporate Governance* diproksikan dengan indeks *Corporate Governace* atau biasa disebut *Corporate Governance Perception Indexs* (CGPI) yaitu indeks yang dihasilkan dari program riset dan pemeringkatan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia melalui perancangan riset yang mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep *Corporate Governance* melalui perbaikan yang berkesinambungan dengan melaksanakan evaluasi dan *benchmarking*. *Corporate Governance Perception Indexs* dapat diukur dengan melihat perolehan skor pemeringkatan GCG dalam pemeringkatan yang dilaksanakan oleh IICG sebagai lembaga swadaya masyarakat independen bekerjasama dengan majalah SWA sebagai media publikasi.

b. Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas juga dapat diartikan kemampuan perusahaan untuk segera memenuhi kewajiban atau utang yang harus dibayar dengan harta lancarnya. Perusahaan yang mempunyai likuiditas sehat setidaknya memiliki rasio lancar sebesar 100%. Dalam penelitian ini likuiditas menggunakan proksi *current ratio* (CR) yang artinya membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Aktiva lancar (*current assets*) merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha yang normal yang lebih besar. Sedangkan kewajiban lancar (*current liability*) merupakan kewajiban pembayaran dalam satu tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha. CR dapat dihitung dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Keterangan:

CR = current ratio

c. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan

Tingkat kesulitan keuangan merupakan munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. Kepailitan tersebut dapat disebabkan oleh

kegagalan perusahaan dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan suatu laba dan ketidakmampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutangnya. Kesulitan keuangan akan diukur dengan menggunakan Fungsi diskriminan Z (Zeta) yang ditemukan oleh Altman (2000) dengan menggunakan 5 rasio yang dapat digunakan untuk dapat melihat perbedaan antara perusahaan bangkrut dan tidak bangkrut. Dimana semakin besar nilai ZScore maka semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan perusahaan tersebut. Namun, Altman (2000) memodifikasi ZScore karena persamaan yang lama hanya memiliki keakuratan 30% (Altman dalam Sari dan Adhariani, 2009) . Fungsinya adalah sebagai berikut :

$$Z = 0.717T1 + 0.874T2 + 3.107T3 + 0.42T4 + 0.998T5$$

Keterangan :

T1 = Selisih Current Asset dan Liabilities / Total Aset (%)

T2 = Laba Ditahan / Total Aset (%)

T3 = Laba Sebelum Pajak / Total Aset (%)

T4 = Nilai Buku Modal / Total Utang (%)

T5 = Penjualan / Total Aset

3. Variabel Kontrol

a. *Leverage*

Leverage merupakan rasio antara jumlah jaminan dan dana yang dipinjam yang dialokasikan untuk trading. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung memiliki konflik yang lebih besar

antara pemegang saham dan pemegang obligasi yang akan mempengaruhi permintaan kontraktual terhadap akuntansi konservatif (Ahmed dan Duellman, 2007). *Leverage* dihitung dengan total hutang jangka panjang dibagi rata-rata total aset.

$$LEV = \frac{\text{total hutang jangka panjang}}{\text{rata - rata total aset}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat biaya politis yang dihadapi perusahaan sehingga akan mempengaruhi penggunaan prinsip akuntansi yang konservatif (Wardhani, 2008). Perusahaan yang besar akan menghadapi biaya politis yang tinggi, sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut maka perusahaan akan lebih menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif. Perusahaan-perusahaan berukuran besar akan cenderung melaporkan laba rendah secara relative permanen dengan menyelenggarakan akuntansi konservatif. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aset}$$

F. Metoda Analisa Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi pada setiap variabel penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, mengingat tidak pada semua data regresi dapat diterapkan. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Alat pengujian yang digunakan adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS), dengan kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ apabila $\text{sig} > \alpha$ (5%) maka residual terdistribusi normal, apabila $\text{sig} < \alpha$ maka residual tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Adanya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Nilai Variance Factor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Apabila *tolerance value* $< 0,1$ atau VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *glejser* yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi disini bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Jika terdapat autokorelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Untuk mengetahui gejala autokorelasi maka dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W), dengan kriteria bila nilai $du < DW < 4-du$ berarti tidak terdapat masalah autokorelasi.

3. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara konservatisme dengan variabel-variabel independennya. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{KONSER} = \beta_0 + \beta_1\text{CGPI} + \beta_2\text{LIKUID} + \beta_3\text{TKKP} + \beta_4\text{LEV} + \beta_5\text{SIZE} + e$$

Keterangan:

KONSER : Tingkat Pengungkapan Konservatisme
 β_0 : Koefisien Konstanta
 β_{12345} : Koefisien Regresi
 CGPI : *Corporate Governance*

LIKUID	: Likuiditas
TKKP	: Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan
LEV	: <i>Leverage</i>
SIZE	: Ukuran Perusahaan
e	: Error

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Uji Nilai F (Uji Simultan)

Uji nilai F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

3. Uji Nilai t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (parsial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hipotesis didukung apabila nilai *p-value* < alpha 5% dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.